

## PENGARUH MINAT BELAJAR DAN KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA

Ela Faisah <sup>a)</sup>, Ella Padilah <sup>b)</sup>, Yuyun Elizabeth Patras <sup>b\*)</sup>

<sup>a)</sup>Universitas Terbuka, Bogor, Indonesia

<sup>b)</sup> Universitas Pakuan, Bogor, Indonesia

<sup>\*)</sup>e-mail korespondensi: [elafaisahs2ut@gmail.com](mailto:elafaisahs2ut@gmail.com)

riwayat artikel : diterima: 04 Oktober 2022; direvisi: 09 Oktober 2022; disetujui: 15 Oktober 2022

**Abstrak.** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji pengaruh minat belajar (X1) terhadap hasil belajar matematika (Y), mengkaji pengaruh kedisiplinan belajar (X2) siswa terhadap hasil belajar matematika (Y). dan mengkaji pengaruh minat belajar (X1) dan kedisiplinan belajar (X2) secara bersama-sama terhadap hasil belajar matematika (Y). Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan strategi survei ex post facto. Sampel berukuran 42 responden yang dipilih teknik proportional random sampling dari siswa SD Negeri Ciseureuh dan SD Negeri Loji gugus Batulawang kecamatan Cipanas kabupaten Cianjur. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun pelajaran 2021/2022. Uji validitas instrumen menggunakan rumus korelasi Person Product Moment dan uji reliabilitas menggunakan rumus Alpha Cronbach. Uji persyaratan analisis data menggunakan uji Normalitas dan Homogenitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan sangat signifikan dengan kekuatan hubungan yang moderate ( $r = 0,750$   $p < 0,01$ ) antara variabel X1 dengan variable Y. Terdapat hubungan positif dan sangat signifikan dengan kekuatan hubungan yang moderate ( $r = 0,643$   $p < 0,01$ ) antara variabel X2 dengan variable Y. Terdapat hubungan positif dan sangat signifikan dengan kekuatan hubungan yang moderate ( $r = 0,805$   $p < 0,01$ ) antara variable X1 dan X2 secara bersama-sama dengan variable Y.

**Kata Kunci:** minat belajar; kedisiplinan belajar; hasil belajar matematika.

### THE INFLUENCE OF LEARNING INTEREST AND STUDENT LEARNING DISCIPLINES ON MATHEMATICS LEARNING RESULTS

**Abstract.** The purpose of this study was to examine the effect of interest in learning (X1) on mathematics learning outcomes (Y), read the impact of student learning discipline (X2) on mathematics learning outcomes (Y), and investigate the effect of learning interest (X1) and learning discipline (X2) together on mathematics learning outcomes (Y). The research method used is quantitative with an ex post facto survey strategy. The sample size was 42 respondents selected by proportional random sampling technique from students of SD Negeri Ciseureuh and SD Negeri Loji Batulawang cluster, Cipanas sub-district, Cianjur district. This research will be implemented in the even semester of the 2021/2022 academic year. The instrument validity test uses the Person Product Moment correlation formula, and the reliability test uses the Cronbach Alpha formula. Test the data analysis requirements using normality and homogeneity tests. The results showed a positive and very significant relationship with a moderate strength of the relationship ( $r = 0.750$   $p < 0.01$ ) between the X1 variable and the Y variable. There was a positive and very significant relationship with a moderate relationship strength ( $r = 0.643$   $p < 0.01$ ) between variables X2 and variable Y. There is a positive and very significant relationship with moderate strength ( $r = 0.805$   $p < 0.01$ ) between variables X1 and X2 together with variable Y

**Keywords:** learning interest; learning discipline; mathematics; learning outcomes

## I. PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia pada hakekatnya penting memiliki kurikulum yang sesuai. Kurikulum mengatur tentang arah dan tujuan dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pendidikan tersebut (Destiana et al., 2020). Kurikulum di Indonesia sering berganti. Pergantian kurikulum disebabkan karena kurikulum bersifat dinamis dan terus dikembangkan atau diadaptasi sesuai dengan karakteristik peserta didik. Pengembangan kurikulum yang telah dilakukan oleh pemerintah saat ini yaitu menyempurnakan kurikulum 2013 dan merevisinya dengan kurikulum merdeka belajar. Kurikulum merdeka belajar adalah bentuk evaluasi dari kurikulum sebelumnya, yakni Kurikulum 2013. Kurikulum merdeka diluncurkan demi mengejar ketertinggalan pendidikan di masa pandemi Covid-19. Kurikulum Merdeka Belajar memiliki konsep guru sebagai tenaga pendidik mampu menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman serta fokus pada pengembangan kompetensi dasar dan karakteristik peserta didik. Dengan diberlakukannya kurikulum baru pemerintah berharap akan meningkatnya kualitas belajar. Saat ini sekolah masih boleh memilih kurikulum yang akan digunakan di satuan pendidikan masing-masing. Pilihan kurikulum yang diberikan antara lain Kurikulum 2013, dan Kurikulum Merdeka. Salah satu program intrakurikuler yang ada di kurikulum merdeka belajar memuat mata pelajaran Matematika. Pembelajaran matematika adalah salah satu pelajaran yang sangat penting dalam segala aspek kehidupan. Matematika juga menjadi mata pelajaran yang turut andil dalam tercapainya tujuan pendidikan

di Indonesia. Memasuki jenjang sekolah dasar anak dilatih dan diajarkan agar mampu mengubah pola tingkah lakunya, dari tidak tahu menjadi mengetahui sesuatu baik dari segi kognitif, afektif, maupun psikomotor (Suchyadi & Suharyati, 2021). Seseorang bisa dikatakan belajar jika mengalami perubahan tingkah laku yang secara sengaja ataupun tidak disengaja ke arah perubahan yang lebih baik (Setyaningsih & Suchyadi, 2021). Perubahan disengaja yakni proses belajar itu didasari niat untuk berubah ke arah yang lebih baik, dan perubahan tidak disengaja yakni proses belajar tersebut bisa terjadi karena dipengaruhi lingkungan. Mengingat sangat pentingnya mengembangkan kemampuan berfikir siswa sejak tingkat SD, maka perlu adanya pembelajaran Matematika. Belajar matematika, otak kita terbiasa untuk memecahkan masalah secara sistematis sehingga bila diterapkan dalam kehidupan nyata, kita bisa menyelesaikan setiap masalah dengan lebih teliti, cermat, tidak ceroboh dan dapat melatih cara berpikir yang lebih keras. Pendidikan matematika dapat mengembangkan cara berpikir rasional, cermat, jujur, sistematis, logis kritis, dan kreatif (Pratiwi et al., 2022). Cara berpikir ini sangat dituntut di zaman global sekarang dan mendatang yang penuh perkembangan dan perubahan yang cepat dan mendasar dalam berbagai aspek kehidupan (Hardinata et al., 2021). Hasil belajar sangat penting dalam pendidikan, sama halnya dengan hasil belajar matematika sangat penting dalam suatu proses belajar dan mengajar karena dapat mengukur perubahan kemampuan aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar (Masitoh, 2021). Matematika ternyata menjadi satu pelajaran yang mengalami beberapa masalah karena masih banyak peserta didik yang menganggap bahwa pelajaran matematika itu sangat sulit dan membosankan. Sebagai pengetahuan, matematika memiliki ciri-ciri antara lain abstrak, deduktif, konsisten, hierarkis dan logis. Soedjadi (dalam Gatot Muhsetyo, dkk 2014: 1.2) menyatakan bahwa keabstrakan matematika karena objek dasarnya abstrak, yaitu fakta, konsep, operasi dan prinsip. Ciri keabstrakan matematika beserta ciri lainnya yang tidak sederhana menyebabkan matematika tidak mudah untuk dipelajari, dan pada akhirnya banyak peserta didik yang kurang tertarik pada matematika. Salah satu tolok ukur keberhasilan belajar matematika adalah skor PISA. PISA merupakan program tiga tahun sekali yang digagas oleh OECD (Organisation for Economic Co-operation dan Development) untuk mengukur kompetensi belajar peserta didik secara global. Khusus untuk capaian kemampuan matematika, dari hasil tes PISA yang diikuti Indonesia selama tiga kali penyelenggaraan terakhir, yaitu pada tahun 2012, 2015 dan 2018 adalah sebagai berikut, tahun 2012 capaian skor mencapai 375, setelah puncak tahun 2015 dengan skor 386, skor PISA matematika Indonesia pada tahun 2018 kembali turun di angka 379. Berdasarkan pada fakta hasil survei pendahuluan diperoleh dari hasil belajar matematika pada PTS (Penilaian Tengah Semester) ganjil tahun pelajaran 2021/2022 dari kelas VI SDN Ciseureuh dan Kelas VI A, VI B Dan VI C SDN Loji yang mencapai nilai sama atau lebih dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75,00 menunjukkan hasil belajar matematika siswa yang relatif rendah. Banyak hal-hal yang mempengaruhi proses belajar mengajar matematika di sekolah, baik dari luar siswa atau lingkungan (faktor eksternal) maupun dari dalam diri siswa itu sendiri (faktor internal). Ketidaksiapan faktor eksternal dan internal akan memberi kendala dalam proses belajar siswa yang kemudian berimbas pada hasil belajar matematikanya. Faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik juga dapat dilihat dari minat belajar dan disiplin belajar siswa dimana dengan adanya minat belajar matematika yang tinggi, siswa akan mampu belajar dan berlatih matematika dengan baik, sehingga siswa akan lebih mudah untuk dilatih berfikir secara kritis, kreatif, cermat dan logis yang menjadikan siswa dapat meraih hasil dengan baik dalam pelajaran matematika. Disiplin adalah kunci sukses dan keberhasilan, dengan disiplin, dengan disiplin belajar mampu menghindarkan diri dari rasa malas dan menimbulkan kegairahan peserta didik dalam belajar, yang pada akhirnya akan dapat meningkatkan daya kemampuan belajar siswa. Wawancara yang telah dilakukan terhadap wali kelas terdapat kecenderungan mengenai minat dan kedisiplinan belajar siswa yang mana dua faktor tersebut merupakan hal penting dalam memberikan hasil belajar yang memuaskan. Hasil wawancara diperoleh keterangan sejumlah siswa dikelas 60 persen siswa yang melaksanakan proses belajar matematika dengan kurang optimal kondisi ini menunjukkan kurangnya kedisiplinan dan minat belajar anak..

Pada dasarnya proses hasil belajar ditandai dengan sesuatu yang didapatkan setelah adanya usaha. Keberhasilan peserta didik tampak pada hasil belajarnya, secara keseluruhan baik yang menyangkut segi kognitif, afektif dan psikomotor, sehingga tingkat intelektual setiap peserta didik dapat terukur dengan hasil yang diraihinya. Hasil belajar adalah puncak dari kegiatan belajar yang menghasilkan perubahan dan pengetahuan (kognitif), sikap (afektif) dan tingkah laku (psikomotorik) yang berkesinambungan dan dinamis serta dapat diukur dan diamati (Zamsir, La Masi, Fajrin, 2015). Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang diperoleh pembelajar setelah melakukan proses belajar, (Yusuf dan Amin, 2016). Hasil belajar adalah hasil yang dicapai oleh siswa yang telah mengikuti proses belajar mengajar (Trisnowali, 2017). Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah ia menerima pengalaman belajar (Tamardiyah, 2017). Hasil belajar adalah suatu perubahan tingkah laku seseorang yang berasal dari suatu pengalaman belajar pada setiap individu yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotor (Saputri, Nurlela dan Patras, 2020). Hasil belajar yaitu hasil yang telah dicapai peserta didik setelah melakukan pembelajaran yang sekaligus memberikan perubahan terhadap diri peserta didik (Wijayanti dan Widodo (2021). Hasil belajar merupakan tolok ukur maksimal yang telah dicapai siswa setelah melakukan proses belajar (Prantauwati, Syaiful dan Maison 2021). Berdasarkan beberapa pendapat para ahli maka dapat disintesis bahwa hasil belajar adalah seluruh kecakapan dan hasil yang dicapai peserta didik yang berkesinambungan dan dinamis serta dapat diukur atau diamati setelah melakukan proses pembelajaran.

Dalam proses belajar siswa harus mempunyai minat atau kesukaan atau rasa senang untuk mengikuti kegiatan belajar yang berlangsung, karena dengan adanya minat akan mendorong siswa untuk menunjukkan perhatian, aktivitasnya dan partisipasinya dalam mengikuti belajar yang berlangsung. Minat belajar adalah belajar dengan perasaan senang dan selama proses tersebut siswa memberi perhatian lebih sehingga mempermudah pembelajaran (Wulansari dan Manoy, 2021). Minat belajar adalah perhatian, rasa suka, ketertarikan seseorang (siswa) terhadap belajar yang ditunjukkan melalui keantusiasan, partisipasi dan keaktifan dalam belajar (Sirait, 2016). Minat belajar adalah merupakan suatu kesukaan, kegiatan atau aktivitas akan mendukung kelancaran

kegiatan belajar (Fadillah, 2016). Minat belajar merupakan faktor pendorong untuk siswa dalam belajar yang didasari atas ketertarikan atau juga rasa senang (Yunitasari dan Hanifah, 2020). Minat belajar merupakan dorongan batin yang tumbuh dari seseorang siswa untuk meningkatkan kebiasaan belajar (Lestari, 2015). Minat belajar dapat diartikan keinginan atau kebutuhan yang timbul dari partisipasi dan pengalaman belajar seseorang yang diciptakan oleh rasa aman dalam proses belajar mengajar sehingga hasil belajar dikuasai sepenuhnya oleh siswa, dan guru harus bisa menciptakan kondisi agar siswa selalu butuh dan ingin terus belajar (Firmansyah, 2015). Minat belajar akan tumbuh saat siswa memiliki keinginan untuk meraih nilai terbaik, atau ingin memenangkan persaingan dalam belajar dengan siswa lainnya. Minat belajar juga dapat dibangun dengan menetapkan cita-cita yang tinggi dan sesuai dengan bakat dan kemampuan siswa. Minat belajar adalah keinginan siswa untuk mewujudkan harapan guru, orang tua dan teman bahwa dirinya termasuk siswa yang memiliki kemampuan dan kecakapan dalam belajar (Purnama 2016). Minat belajar adalah perhatian, ketertarikan dan keterlibatan siswa pada aktivitas belajar karena dorongan batin sehingga menciptakan kondisi selalu ingin belajar.

Kedisiplinan merupakan suatu faktor yang harus ditanamkan, dikembangkan, serta dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari untuk mencapai suatu keberhasilan dalam segala hal, salah satunya keberhasilan dalam proses belajar. Belajar bukanlah usaha yang ringan atau boleh bermalas-malasan, melainkan suatu usaha yang besar, rajin, tekun dan terus-menerus (kontinu) yang semuanya membutuhkan kerja keras baik secara mental, pikiran, tenaga, mau memanfaatkan waktu luang dengan semaksimal mungkin untuk belajar. Kedisiplinan belajar di sekolah adalah tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru dan menyelesaikannya tepat waktu, masuk kelas saat bel berbunyi, mengikuti pelajaran dengan tenang dan memperhatikan penjelasan dari guru (Rusni dan Agustan) . Kedisiplinan belajar merupakan sikap (perilaku) yang harus dimiliki oleh siswa. Kedisiplinan dalam belajar digunakan untuk mengontrol tingkah laku siswa agar tugas-tugas yang diberikan dapat berjalan dengan lancar (Setiawati, 2015). Kedisiplinan belajar adalah suatu usaha yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah laku baik melalui latihan dan pengalaman yang berkaitan dengan pengetahuan, sikap dan perilaku (Akmaluddin dan Haqiqi, 2019). Kedisiplinan belajar merupakan faktor internal yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa karena timbul dari diri siswa itu sendiri (Zefanya, 2018). Kedisiplinan belajar bisa diartikan suatu sikap yang taat dan patuh terhadap suatu peraturan yang berlaku selama mengikuti proses belajar mengajar (Salam dan Anggraini, 2018). Disiplin belajar adalah sikap siswa yang terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai - nilai ketaatan, dan keteraturan berdasarkan acuan nilai moral individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang mencakup perubahan berfikir, sikap dan tindakan yang sesuai dengan standar sosial (Hadianti, 2008: 1–8). Disiplin belajar adalah tindakan yang bertujuan untuk ketaatan dalam lingkungan sekolah, sehingga siswa setiap harinya akan terlatih untuk bertindak disiplin dan penuh tanggung jawab (Sugiarto, Suyati dan Yulianti, 2019: 232). Kedisiplinan belajar adalah perilaku siswa yang terbentuk dari proses bimbingan atau arahan untuk memenuhi ketentuan dan aturan yang berlaku agar tercipta perilaku yang menunjukkan nilai - nilai tanggung jawab, patuh dan tepat waktu.

## II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan strategi survei ex post facto untuk mengetahui seberapa besar pengaruh minat belajar dan kedisiplinan belajar siswa terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VI di Sekolah Dasar Gugus Batulawang Kecamatan Cipanas Kabupaten Cianjur. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Mei 2022. Populasi pada penelitian ini adalah peserta didik kelas VI gugus Batulawang kecamatan Cipanas kabupaten Cianjur berjumlah 139 terdiri dari 40 peserta didik SD negeri Ciseureuh dan 99 peserta didik SD Negeri Loji. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan simple random sampling dengan dengan teknik proportionate (proporsional) sebesar 30% menurut teori Arikunto (2010) sehingga sampel pada penelitian ini berjumlah 42 peserta didik. Variabel dalam penelitian ini adalah variabel bebas (X) yaitu minat belajar ( $X_1$ ) dan kedisiplinan belajar ( $X_2$ ) serta variabel terikat (Y) yaitu hasil belajar matematika. Teknik pengumpulan data tentang hasil belajar matematika dengan tes soal sedangkan pada minat belajar dan kedisiplinan belajar dengan angket yang dibagikan kepada peserta didik. Adapun jenis skala yang digunakan dalam angket adalah skala Likert. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data regresi linier sederhana dan korelasi sederhana untuk menjawab hipotesis pertama dan hipotesis kedua, dan analisis regresi ganda dan korelasi ganda untuk menjawab hipotesis ketiga. Namun sebelumnya data tersebut dilakukan terlebih dahulu pengujian validitas dan reliabilitas. Kemudian data dilakukan uji prasyarat analisis, yaitu uji normalitas dan uji homogenitas, setelah itu dilakukan pengujian hipotesis data dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh satu variabel bebas terhadap satu variabel terikat yaitu pengaruh minat belajar dan kedisiplinan belajar siswa terhadap hasil belajar matematika. Dan mengkaji pengaruh minat belajar dan kedisiplinan siswa secara bersama-sama terhadap hasil belajar matematika

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi data penelitian ini dihasilkan dari skor pada angket kuisioner pada tiga variabel yang diteliti, yaitu hasil belajar matematika (Y) sebagai variabel terikat, minat belajar ( $X_1$ ) sebagai variabel bebas pertama, dan kedisiplinan belajar ( $X_2$ ) sebagai variabel bebas kedua yang dideskripsikan dalam bentuk deskriptif statistik. Data yang telah dikumpulkan kemudian diuji persyaratan analisis, meliputi uji normalitas dan uji homogenitas. Hasil pengujian normalitas menggunakan uji liliefors diperoleh hasil seluruh kelompok data hasil belajar matematika berdistribusi normal. Sedangkan pengujian homogenitas menggunakan uji Bartlett diperoleh hasil bahwa seluruh kelompok sampel data hasil belajar matematika adalah bersifat homogen

Untuk memperjelas pengaruh variabel minat belajar ( $X_1$ ) terhadap variabel hasil belajar matematika ( $Y$ ) yang berdasarkan hasil perhitungan uji signifikansi dan dinyatakan dalam bentuk persamaan regresi yaitu  $\hat{Y} = a + bX$ . Analisis regresi linier sederhana antara minat belajar ( $X_1$ ) dengan hasil belajar matematika ( $Y$ ) menghasilkan konstanta regresi sebesar 41,979 dan koefisien regresi sebesar 0,199, sehingga hubungan fungsional antara minat belajar ( $X_1$ ) dengan hasil belajar matematika ( $Y$ ) dengan persamaan garis lurus  $\hat{Y} = 41,979 + 0,199X_1$ .

Tabel 1. Analisis Varian (Anava) Uji Signifikansi Regresi Dan Linieritas Hubungan Antara Variabel Minat Belajar ( $X_1$ ) Dengan Hasil Belajar Matematika ( $Y$ )

Sumber Variasi	dk	JK	KT	$F_{hitung}$	$F_{tabel}$		Ket.
					$\alpha = 0,05$	$\alpha = 0,01$	
Total	42	20432					
Koefisien (a)	1	18522	18522,00				Sangat signifikan**
Regresi (b/a)	1	331,51	331,51	8,401	3,22	5,15	
Sisa	40	1578,49	39,46				Non Signifikan
Tuna Cocok	40	1578,49	39,46	0,15	1,50	1,83	
Galat	2	534,00	267,00				

Pada perhitungan uji linieritas didapatkan  $F_{hitung}$  0,15 dan  $F_{tabel}$  untuk dk pembilang = 40 dan dk penyebut 2 pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  sebesar 1,50 dan  $\alpha = 0,01$  sebesar 1,83. Hal ini menyimpulkan bahwa persyaratan signifikansi  $F_{hitung} < F_{tabel}$  dapat dipenuhi. Dengan demikian persamaan regresi  $\hat{Y} = 41,979 + 0,199X_1$  adalah linier. Sesuai dengan hasil perhitungan analisis persamaan regresi pada gambar diagram pencar, titik-titik koordinat yang menyatakan hubungan antara variabel minat belajar ( $X_1$ ) dengan hasil belajar matematika ( $Y$ ) yang berasal di sepanjang plot persamaan garis lurus bernilai positif, yang berarti hubungan antara variabel minat belajar dengan variabel hasil belajar matematika adalah positif 0,199. Kenaikan skor pada variabel minat belajar ( $X_1$ ) akan menyebabkan kenaikan skor pada variabel hasil belajar matematika ( $Y$ ).

Tabel 2. Hasil Perhitungan Uji Signifikansi Korelasi Variabel Minat Belajar ( $X_1$ ) Dengan Hasil Belajar Matematika ( $Y$ )

Koefisien Korelasi	dk	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$ ( $\alpha = 0,05$ )	$t_{tabel}$ ( $\alpha = 0,01$ )	Kesimpulan
0,750	40	7,169	1,682	1,302	Sangat signifikan
Kriteria Signifikan: $t_{hitung} > t_{tabel}$					

Dari hasil perhitungan diketahui bahwa nilai koefisien korelasi antara  $X_1$  dengan  $Y$  ( $r_{y1}$ ) adalah sebesar 0,750 dan nilai  $t_{tabel}$  dimana  $dk = 40$  dengan taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  sebesar 1,682 dan pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,01$  sebesar 1,302 sehingga korelasi antara  $X_1$  dengan  $Y$  ( $r_{y1}$ ) dinyatakan positif dan sangat signifikan. Dengan demikian maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara minat belajar ( $X_1$ ) dengan hasil belajar matematika ( $Y$ ). Nilai koefisien determinasi ( $R_{y1}^2$ ) mendeskripsikan besarnya kontribusi variabel minat belajar yang dapat mempengaruhi variabel hasil belajar matematika. Dari hasil perhitungan diperoleh skor  $R_{y1}^2$  sebesar  $(0,750)^2 = 0,562$  yang dapat dimaknai bahwa 56,2% terhadap kenaikan variabel hasil belajar matematika, sedangkan 43,8% disumbangkan oleh faktor atau variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Anwar (2020: 32–44). “Pengaruh Kedisiplinan, Perhatian Orang Tua dan Minat Terhadap Hasil Belajar Matematika”. Berdasarkan hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa nilai rata-rata variabel kedisiplinan, perhatian orang tua, minat belajar dan hasil belajar matematika siswa berada dalam kategori sedang dengan nilai rata-rata masing-masing sebesar 56,60 untuk variabel kedisiplinan, 48,40 untuk variabel perhatian orang tua, 118,94 untuk variabel minat belajar dan 76,55 untuk variabel hasil belajar matematika. Hasil penelitian sejalan dengan Wulansari dan Manoy (2021: 72-81). “Pengaruh Motivasi dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika Selama *Study at Home*”. Berdasarkan pengujian hipotesis pada penelitian maka hasil penelitian diperoleh kesimpulan ada pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa selama *study at home* dengan nilai t-hitung sebesar 2,683 lebih besar dari nilai t-tabel 2,051. Selain itu, penelitian lainnya sependapat dengan Prantauwati, Syaiful dan Maison (2021: 3061–3068). “Pengaruh Lingkungan Belajar dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII Semester Genap SMPN 3 Tungkal Ulu di Masa Pandemi COVID-19”. Berdasarkan hasil uji analisis regresi ganda setelah melalui uji prasyarat maka dapat disimpulkan bahwa: Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara lingkungan belajar di rumah dan minat belajar dengan hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 3 Tungkal Ulu Semester Genap Tahun Ajaran 2020/2021. Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar matematika, serta variabel minat belajar pada suatu sekolah merupakan salah satu faktor yang menentukan dalam meningkatkan hasil belajar matematika Peserta didik kelas VI dari SD Negeri Loji Gugus Batulawang Kecamatan Cipanas Kabupaten Cianjur.

Analisis regresi linier sederhana antara kedisiplinan belajar (X<sub>2</sub>) dengan hasil belajar matematika (Y) menghasilkan konstanta regresi sebesar 30,5 dan koefisien regresi sebesar 0,275, sehingga hubungan fungsional antara kedisiplinan belajar (X<sub>2</sub>) dengan hasil belajar matematika (Y) dengan persamaan garis lurus  $\hat{Y} = 30,5 + 0,275X_2$ .

Tabel 3. Analisis Varian (Anava) Uji Signifikansi Regresi Dan Linier Kedisiplinan Belajar (X<sub>2</sub>) Dengan Hasil Belajar Matematika (Y)

Sumber Variasi	dk	JK	KT	F <sub>hitung</sub>	F <sub>tabel</sub>		Ket.
					α = 0,05	α = 0,01	
Total	42	20432					
Koefisien (a)	1	18522	18522,00				Sangat signifikan**
Regresi (b/a)	1	244,11	244,11	5,861	3,22	5,15	
Sisa	40	1665,89	41,65				
Tuna Cocok	40	663698,77	16592,47	0,05	1,50	1,83	Non Signifikan
Galat	2	665364,67	332682,33				

Pada perhitungan uji linieritas didapatkan F<sub>hitung</sub> 0,05 dan F<sub>tabel</sub> untuk dk pembilang = 40 dan dk penyebut 2 pada taraf signifikansi α = 0,05 sebesar 1,50 dan α = 0,01 sebesar 1,83. Hal ini menyimpulkan bahwa persyaratan signifikansi F<sub>hitung</sub> < F<sub>tabel</sub> dapat dipenuhi. Dengan demikian persamaan regresi  $\hat{Y} = 30,5 + 0,275X_2$  adalah linier. Sesuai diagram pencar titik-titik koordinat yang menyatakan hubungan antara variabel kedisiplinan belajar (X<sub>2</sub>) dengan hasil belajar matematika (Y) yang berasal di sepanjang plot persamaan garis lurus bernilai positif, yang berarti hubungan antara variabel kedisiplinan belajar dengan variabel hasil belajar matematika adalah positif 0,275. Kenaikan skor pada variabel kedisiplinan belajar (X<sub>2</sub>) akan menyebabkan kenaikan skor pada variabel hasil belajar matematika (Y).

Tabel 4. Hasil Perhitungan Uji Signifikansi Korelasi Variabel Kedisiplinan Belajar (X<sub>2</sub>) Dengan Hasil Belajar Matematika (Y)

Koefisien Korelasi	dk	t <sub>hitung</sub>	t <sub>tabel</sub> (α = 0,05)	t <sub>tabel</sub> (α = 0,01)	Kesimpulan
0,643	40	5,317	1,682	1,302	Sangat signifikan
Kriteria Signifikan: t <sub>hitung</sub> > t <sub>tabel</sub>					

Dari hasil perhitungan diketahui bahwa nilai koefisien korelasi antara X<sub>2</sub> dengan Y (r<sub>y2</sub>) adalah sebesar 0,643 nilai t<sub>tabel</sub> dimana dk = 120 dengan taraf signifikansi α = 0,05 sebesar 1,682 dan pada taraf signifikansi α = 0,01 sebesar 1,302 sehingga korelasi antara X<sub>1</sub> dengan Y (r<sub>y2</sub>) dinyatakan positif dan sangat signifikan. Dengan demikian maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara kedisiplinan belajar (X<sub>2</sub>) dengan hasil belajar matematika (Y). Nilai koefisien determinasi (R<sub>y2</sub><sup>2</sup>) mendeskripsikan besarnya kontribusi variabel kedisiplinan belajar yang dapat mempengaruhi variabel hasil belajar matematika. Dari hasil perhitungan diperoleh skor R<sub>y2</sub><sup>2</sup> sebesar (0,643)<sup>2</sup> = 0,414 yang dapat dimaknai bahwa 41,4% terhadap kenaikan variabel Hasil belajar matematika, sedangkan 58,6% disumbangkan oleh faktor atau variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Tamardiyah (2017). “Minat, Kedisiplinan dan Ketekunan Belajar Terhadap Motivasi Berprestasi dan Dampaknya Pada Hasil Belajar Matematika SMP.” Hasil penelitian menunjukkan: Ada kontribusi minat, kedisiplinan, dan ketekunan terhadap hasil belajar matematika secara tidak langsung melalui motivasi berprestasi. Demikian pula dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sudiartini, Suharta dan Sudiarta (2021: 124) dengan judul “Kontribusi Kedisiplinan Belajar, Pola Asuh, dan Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Selama Pembelajaran Daring.” Hasil penelitian dapat menunjukkan: Terdapat kontribusi disiplin belajar siswa, pola asuh orang tua dan fasilitas belajar secara bersama terhadap hasil belajar siswa adalah 85% dan 15 % dipengaruhi oleh faktor hasil belajar yang lainnya. Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara kedisiplinan belajar dengan hasil belajar matematika. Variabel kedisiplinan belajar pada suatu sekolah merupakan salah satu faktor yang juga menentukan dalam meningkatkan Hasil belajar matematika peserta didik kelas VI dari SD Negeri Ciseureuh dan SD Negeri Loji Gugus Batulawang Kecamatan Cipanas Kabupaten Cianjur.

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 5 menunjukkan bahwa regresi ganda antara variabel minat belajar (X<sub>1</sub>) dan kedisiplinan belajar (X<sub>2</sub>) secara bersama-sama dengan hasil belajar matematika (Y) ditunjukkan dengan persamaan garis lurus  $\hat{Y} = 35,001 + 0,157X_1 + 0,097X_2$ . adalah sangat signifikan. Hasil F<sub>hitung</sub> sebesar 35,963 dan F<sub>tabel</sub> pada taraf signifikan α = 0,05 sebesar 1,682 dan taraf signifikan α = 0,01 sebesar 1,302, maka dapat dinyatakan bahwa F<sub>hitung</sub> > F<sub>tabel</sub>. Nilai koefisien determinasi (R<sub>y1.2</sub><sup>2</sup>) mendeskripsikan besarnya kontribusi variabel minat belajar (X<sub>1</sub>) dan kedisiplinan belajar (X<sub>2</sub>) secara bersama-sama dapat mempengaruhi hasil belajar matematika (Y). Dari hasil perhitungan diperoleh skor R<sub>y1.2</sub><sup>2</sup> sebesar (0,805)<sup>2</sup> = 0,648 yang dapat dimaknai bahwa 64,8% terhadap kenaikan variabel hasil belajar matematika, sedangkan 35,2% disumbangkan oleh faktor atau

variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini,

Tabel 5. Analisis Varian (Anava) Uji Signifikansi Regresi Ganda Minat Belajar (X1) Dan Kedisiplinan Belajar (X2) Secara Bersama-Sama Dengan Hasil Belajar Matematika (Y)

Model	JK	dk	KT	Fhitung	F <sub>tabel</sub>		Ket
					0,05	0,01	
Regresi	8877,927	2	4438,964	35,963 **	1,682	1,302	Sangat signifikan
Residual	10662,671	119	89,602				
Total	19540,598	121					

Tabel 6. Hasil Perhitungan Uji Signifikansi Regresi Ganda Antara Variabel Minat Belajar (X1) Dan Kedisiplinan Belajar (X2) Secara Bersama-Sama Dengan Hasil Belajar Matematika (Y)

Koefisien Korelasi Gdانا (R <sub>Y.12</sub> )	F <sub>hitung</sub>	F <sub>tabel</sub>		Keterangan
		α = 0,05	α = 0,01	
0,805	35,963	3,22	5,15	Sangat signifikan
Syarat signifikan: Fhitung > Ftabel				

Hasil analisis regresi ganda diperoleh bahwa terdapat hubungan yang positif dan sangat signifikan, hal ini dimaknai bahwa jika minat belajar dan kedisiplinan belajar baik maka hasil belajar matematika akan semakin tinggi. Hal ini dipersepsikan bahwa minat belajar dan kedisiplinan belajar sangat berpengaruh terhadap hasil belajar matematika. Berdasarkan uraian pembahasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa bahwa faktor minat belajar (0,750) lebih dominan dari faktor kedisiplinan belajar (0,562). Selain itu, minat belajar dan kedisiplinan belajar pada suatu sekolah merupakan faktor yang menentukan dalam hasil belajar matematika terhadap sekolah. Hubungan positif yang sangat signifikan antara antara minat belajar (X<sub>1</sub>) dan kedisiplinan belajar (X<sub>2</sub>) secara bersama-sama dengan hasil belajar matematika (Y), yang bermakna semakin tinggi minat belajar dan kedisiplinan belajar secara bersama-sama, maka semakin tinggi hasil belajar Matematika Peserta didik kelas VI dari SD Negeri Ciseureuh dan SD Negeri Loji Gugus Batulawang Kecamatan Cipanas Kabupaten Cianjur.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan analisis terhadap data hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika dapat ditingkatkan melalui identifikasi dan pengembangan indikator-indikator penelitian berdasarkan kekuatan hubungan antar variabel diuraikan sebagai berikut Terdapat hubungan positif dan sangat signifikan dengan kekuatan hubungan yang moderate (r = 0,750 p < 0,01) antara variabel minat belajar (X<sub>1</sub>) dengan hasil belajar matematika (Y). Hal ini menunjukkan bahwa minat belajar akan mempengaruhi peningkatan hasil belajar matematika peserta didik kelas VI dari SD Negeri Ciseureuh dan SD Negeri Loji Gugus Batulawang Kecamatan Cipanas Kabupaten Cianjur. Terdapat hubungan positif dan sangat signifikan dengan kekuatan hubungan yang moderate (r = 0,643 p < 0,01) antara variabel kedisiplinan belajar (X<sub>2</sub>) dengan hasil belajar matematika (Y). Hal ini menunjukkan bahwa kedisiplinan belajar akan mempengaruhi peningkatan hasil belajar matematika peserta didik kelas VI dari SD Negeri Ciseureuh dan SD Negeri Loji Gugus Batulawang Kecamatan Cipanas Kabupaten Cianjur. Terdapat hubungan positif dan sangat signifikan dengan kekuatan hubungan yang moderate (r = 0,805 p < 0,01) antara variabel minat belajar (X<sub>1</sub>) dan kedisiplinan belajar (X<sub>2</sub>) secara bersama-sama dengan hasil belajar matematika (Y). Hal ini menunjukkan bahwa minat belajar (X<sub>1</sub>) lebih besar memberikan pengaruh terhadap hasil belajar matematika (Y) dibandingkan dengan pengaruh kedisiplinan belajar (X<sub>2</sub>). Setiap peningkatan satu unit minat belajar dan kedisiplinan belajar secara bersama-sama akan mempengaruhi peningkatan hasil belajar matematika peserta didik kelas VI dari SD Negeri Ciseureuh dan SD Negeri Loji Gugus Batulawang Kecamatan Cipanas Kabupaten Cianjur.

V. REFERENSI

Akmaluddin dan Haqiqi, B. (2019). Kedisiplinan belajar siswa di Sekolah Dasar (SD) Negeri cot keueung kabupaten aceh besar (studi K kasus), *Jurnal of Education Science (JES)*, 5(2), pp. 1–12. Available at: file:///C:/Users/7/// Downloads/467-554-1-SM.pdf.

Anwar, A. S. (2020). Pengaruh Kedisiplinan, Perhatian Orang Tua dan Minat terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Education*, 7(1), 32–44.

Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Destiana, D., Suchyadi, Y., & Anjaswuri, F. (2020). Pengembangan Instrumen Penilaian Untuk Meningkatkan Kualitas

- Pembelajaran Produktif Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan & Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)*, 03(September), 119–123. <https://journal.unpak.ac.id/index.php/jppguseda/article/view/2720>
- Fadillah, A. (2016) 'Analisis Minat Belajar dan Bakat Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa', *Mathline - Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 1(2), pp. 113–122.
- Firmansyah, D. (2015) 'Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika', *Jurnal pendidikan Unsika*, 3, pp. 34–44.
- Hadianti, L. S. (2008) 'Pengaruh Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa (Penelitian Deskriptif Analisis di SDN Sukakarya II Kecamatan Samarang Kabupaten Garut)', *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 02(1), pp. 1–8.
- Hardinata, S., Suchyadi, Y., & Wulandari, D. (2021). Strengthening Technological Literacy In Junior High School Teachers In The Industrial Revolution Era 4.0. (*JHSS*) *Journal Of Humanities And Social Studies*, 05(03), 330–335.
- Lestari, I. (2015) 'Pengaruh Waktu Belajar dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika', *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 3(2), pp. 115–125. doi: 10.30998/formatif.v3i2.118.
- Masitoh, D. (2021). Penggunaan Model Problem Based Learning Pada Materi Persamaan Linear Dua Variabel Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Journal of Social Studies, Arts and Humanities (JSSAH)*, 01(01), 57–61. <https://doi.org/10.33751/jssah.v1i01.4004>
- Muhsetyo, Gatot. 2008. *Pembelajaran Matematika SD*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Prantauwati, K., Syaiful, S., & Maison, M. (2021). Pengaruh Lingkungan Belajar dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII Semester Genap SMPN 3 Tungkal Ulu di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(3), 3061–3068. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i3.994>
- Pratiwi, W. Y., Sukmawati, & Rosleny, B. (2022). Keterampilan Guru Mengadakan Variasi Pada Pembelajaran Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar Pakkolompo Kecamatan Parangloe. *Journal of Social Studies, Arts and Humanities (JSSAH)*, 02(01), 25–31. <https://doi.org/10.33751/jssah.v2i1.6087>
- Purnama, I. M. (2016) 'Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika di SMAN Jakarta Selatan', *Jurnal Formatif*, 6(3), pp. 233–245.
- Resti Saputri, Nintin Nurlela, Y. E. Patras (2020) 'Pengaruh Berpikir Kritis Terhadap Hasil Belajar Matematika', *JPPGuseda / Jurnal Pendidikan & Pengajaran Guru Sekolah Dasar*, 3(1), pp. 38–41. doi: 10.33751/jppguseda.v3i1.2013.
- Rusni, R. dan Agustan, A. (2018) 'Pengaruh Kedisiplinan Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Di Sekolah Dasar', *JRPD (Jurnal Riset Pendidikan Dasar)*, 1(1), pp. 1–9. doi: 10.26618/jrpd.v1i1.1233.
- Salam, M. dan Anggraini, I. (2018) 'Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas V Di SDN 55/I Sridadi', *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 3(1), pp. 127–144. doi: 10.22437/gentala.v3i1.6777.
- Setiawati, E. (2015) 'Pengaruh Pola Asuh Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa', *Journal of Elementary Education*, 4(4).
- Setyaningsih, S., & Suchyadi, Y. (2021). Classroom Management In Improving School Learning Processes In The Cluster 2 Teacher Working Group In North Bogor City. *Jhss (Journal of Humanities and Social Studies)*, 05(01), 99–104.
- Sirait, E. D. (2016) 'Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika', *Jurnal Formatif*, 6(1), pp. 35–43.
- Suchyadi, Y., & Suharyati, H. (2021). The Use Of Multimedia As An Effort To Improve The Understanding Ability Of Basic School Teachers 'Creative Thinking In The Era "Freedom Of Learning." In A. Rahmat (Ed.), *Merdeka Belajar* (pp. 42–53). Zahir Publishing.
- Sudiartini, N. L., Suharta, I. G. P., & Sudiarta, I. G. P. (2021). Kontribusi Kedisiplinan Belajar, Pola Asuh, dan Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Selama Pembelajaran Daring. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(1), 124. <https://doi.org/10.23887/jipp.v5i1.31386>
- Sugiarto, A. P., Suyati, T. dan Yulianti, P. D. (2019) 'Faktor Kedisiplinan Belajar Pada Siswa Kelas X Smk Larenda Brebes', *Mimbar Ilmu*, 24(2), p. 232. doi: 10.23887/mi.v24i2.21279.
- Tamardiyah, N. D. (2017) 'Minat Kedisiplinan dan Ketekunan Belajar terhadap Motivasi Berprestasi dan Dampaknya pada Hasil Belajar Matematika SMP', *Manajemen Pendidikan*, 12(1), p. 26. doi: 10.23917/jmp.v12i1.2972.
- Trisnowali, A. (2017) 'Pengaruh Motivasi Berprestasi, Minat Belajar Matematika, dan Sikap Belajar Matematika Terhadap Hasil Belajar Matematika pada Siswa SMAN 2 Watampone', *Jurnal Matematika dan Pembelajaran*, 5(2), pp. 259–278.
- Wijayanti, N. dan Widodo, S. A. (2021) 'Studi Korelasi Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Selama Daring',

*Journal of Instructional Mathematics*, 2, pp. 1–9. doi: 10.37640/jim.v2i1.849.

- Wulansari, N. H., & Manoy, J. T. (2021). Pengaruh Motivasi dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika Selama Study at Home. *Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika Dan Sains*, 4(2), 72. <https://doi.org/10.26740/jppms.v4n2.p72-81>
- Yunitasari, R. dan Hanifah, U. (2020) 'Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Minat Belajar Siswa pada Masa Covid-19', *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(3), pp. 232–243.
- Yusuf, M. T. dan Amin, M. (2016) 'Pengaruh Mind Map dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa', *Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, 01(1), pp. 85–92.
- Zamsir, La Masi, P. F. (2015) 'Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMPN 1 Lawa', *Jurnal Pendidikan Matematika*, 6.
- Zefanya, F. (2018) 'Pengaruh kecerdasan intrapersonal dan kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar matematika', *JKPM - Jurnal Kajian Pendidikan Matematika*, 2348(02), pp. 135–144